

Analisis Kedisiplinan Pengelolaan Pembelajaran Guru Profesional Pada SMK Negeri 1 Makale Kabupaten Tana Toraja

Rosiana Lomo

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah: (1) Untuk mengetahui gambaran kedisiplinan pengelolaan pembelajaran guru profesional yang meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran pada SMK Negeri 1 Makale Kabupaten Tana Toraja, (2) untuk mengetahui faktor yang dominan mempengaruhi kedisiplinan pengelolaan pembelajaran guru profesional yang meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran pada SMK Negeri 1 Makale Kabupaten Tana Toraja. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) kedisiplinan penerapan pengelolaan pembelajaran di SMK Negeri 1 Makale Kabupaten Tana Toraja terdiri dari lima kategori: (1) Dapat memahami dan menerapkan dengan disiplin, (2) memahami tapi tidak dilaksanakan dengan disiplin yang maksimal, (3) memahami tetapi tidak dilaksanakan dengan disiplin, (4) tidak memahami dengan baik tapi dilaksanakan, (5) tidak memahami dan juga tidak dilaksanakan dengan disiplin, (6) faktor-faktor yang dominan mempengaruhi kedisiplinan pengelolaan pembelajaran di SMK Negeri 1 Makale Kabupaten Tana Toraja adalah faktor penunjang: (1) menggunakan Kurikulum KTSP, (2) SDM pendidik dan staf sudah memadai, (3) sarana dan prasarana cukup dengan kebutuhan jurusan yang ada, (4) manajemen sekolah sudah berjalan, namun perlu penekanan pada *job discription* yang jelas, (5) respon pemerintah, dalam pemberian bantuan baik sekolah maupun beasiswa bagi peserta didik, (6) dukungan orang tua melalui komite sekolah sangat membantu kelancaran kegiatan operasional sekolah, (7) masyarakat lingkungan sekolah yang kondusif, (8) ikatan kerjasama dunia usaha dan dunia industri sudah terjalin dengan baik. Sedang faktor penghambat adalah: (1) kurikulum sering berganti, (2) kurangnya media pembelajaran, (3) jumlah ruang kelas tidak seimbang dengan jumlah siswa, (4) manajemen sekolah belum berjalan maksimal, (5) bantuan pemerintah belum maksimal, (6) bantuan beasiswa belum seimbang dengan jumlah siswa, (7) tingkat ekonomi orang tua pada umumnya sangat rendah.

Kata Kunci: guru profesional, kedisiplinan pengelolaan pembelajaran

Pendahuluan

Secara spesifik pelaksanaan tugas guru sehari-hari di kelas seperti membuat siswa berkonsentrasi pada tugas, memonitor kelas, mengadakan penilaian, dan seterusnya, harus dilanjutkan dengan aktivitas dan tugas tambahan yang tidak kalah pentingnya seperti membahas

persoalan pembelajaran dalam rapat guru, mengkomunikasikan hasil belajar siswa kepada orang tua, dan mendiskusikan berbagai persoalan pendidikan dan pembelajaran dengan sejawat. Bahkan secara lebih spesifik guru harus dapat mengelola waktu pembelajaran dalam setiap jam pembelajaran secara efektif dan efisien. Menurut Rosenshine dan Stevens (1986),

terdapat sembilan keterampilan dasar yang penting dikuasai oleh guru untuk dapat mengelola pembelajaran yang efektif dan efisien tersebut. Keterampilan-keterampilan dasar tersebut adalah keterampilan; (1) membuka pembelajaran dengan mereview secara singkat pembelajaran terdahulu yang terkait dengan pembelajaran yang akan disajikan, (2) menyajikan secara singkat tujuan pembelajaran, (3) menyajikan materi dalam langkah-langkah kecil dan disertai latihannya masing-masing, (4) memberikan penjelasan dan keterangan yang jelas dan detil, (5) memberikan latihan yang berkualitas, (6) mengajukan pertanyaan dan memberi banyak kesempatan kepada siswa untuk menunjukkan pemahamannya, (7) membimbing siswa menguasai keterampilan atau prosedur baru, (8) memberikan balikan dan koreksi, dan (9) memonitor kemajuan siswa. Selain itu, masih ada keterampilan lain yang harus dikuasai guru, misalnya menutup pelajaran dengan baik dengan membuat rangkuman dan memberikan petunjuk tentang tindak lanjut yang harus dilakukan siswa.

Banyak hal-hal kecil yang harus diperhatikan dan dikuasai oleh guru sehingga secara kumulatif membentuk suatu keutuhan kompetensi profesional yang bisa ditampilkan dalam bentuk kinerja yang optimal. Penelitian ini mengambil lokasi di SMKN 1 Makale Kabupaten Tana Toraja. Alasan dipilihnya lokasi tersebut didasarkan atas observasi awal yang menunjukkan bahwa sekolah tersebut sangat jarang diteliti, terlebih yang berkenaan dengan pengelolaan pembelajaran dan SMK tersebut termasuk SMK favorit di Kabupaten Tana Toraja dan merupakan sekolah berstatus RSBI (rintisan sekolah bertaraf internasional).

Rumusan masalah penelitian ini dijabarkan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah gambaran pengelolaan pembelajaran guru profesional yang meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran pada SMK Negeri 1 Makale Kabupaten Tana Toraja?
2. Faktor apakah yang mendukung dan menghambat pengelolaan pembelajaran guru profesional yang meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran di SMK Negeri 1 Makale Kabupaten Tana Toraja?

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini dinyatakan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui gambaran pengelolaan pembelajaran guru profesional yang meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran pada SMK Negeri 1 Makale Kabupaten Tana Toraja.
2. Untuk mengetahui faktor yang menunjang dan menghambat pengelolaan pembelajaran guru profesional yang meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran di SMK Negeri 1 Makale Kabupaten Tana Toraja.

Usman (2008:8) mengatakan bahwa pengelolaan pembelajaran adalah seni dan ilmu mengelola sumber daya pembelajaran untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Pengelolaan pembelajaran dirumuskan sebagai upaya mengkoordinasikan

kegiatan-kegiatan guru untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efisien dan efektif. Inti dari proses pembelajaran adalah proses belajar mengajar yang terdiri dari berbagai komponen pendidikan, seperti guru-manajer, siswa-peserta didik, bahan ajar, serta peralatan, yang disebut proses pembelajaran.

Pengelolaan yang efektif dan efisien dalam rangka pencapaian tujuan organisasi mengharuskan setiap kegiatan dilakukan dengan langkah-langkah kerja yang di dalam pengelolaan disebut terdapat fungsi-fungsi pengelolaan. Menurut Sanjaya (2007 ; 147) bahwa proses pengelolaan merupakan alat untuk mengelola proses belajar mengajar. Guru sebagai manajer dikelas apapun keahlian dan keterampilan yang dimilikinya, dituntut untuk berperan sebagai fasilitator, pengelola, demonstran dan evaluator.

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional disebutkan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran adalah suatu kegiatan yang berupaya membelajarkan siswa secara terintegrasi dengan memperhitungkan sistem lingkungan belajar, karakteristik siswa, karakteristik mata pembelajaran, serta berbagai strategi pembelajaran, baik penyampaian, pengelolaan, maupun pengorganisasian pembelajaran. Dalam hal ini pembelajaran dipandang sebagai upaya maksimal yang dilakukan oleh guru dalam mempengaruhi peserta didik agar dapat meningkatkan kegiatan belajarnya demi mencapai tujuan pembelajaran dengan efektif dan efisien.

Sanjaya (2008:213) memandang pembelajaran sebagai suatu proses pengaturan lingkungan yang diarahkan untuk mengubah perilaku siswa kearah yang

positif dan lebih baik sesuai dengan potensi dan perbedaan yang dimiliki peserta didik. Konsep pembelajaran mengisyaratkan bahwa dalam proses belajar mengajar peserta didik harus dijadikan sebagai pusat dari kegiatan yang bertujuan untuk membentuk watak peradaban dan meningkatkan mutu kehidupan peserta didik. Pembelajaran perlu memberdayakan semua potensi peserta didik untuk menguasai kompetensi yang diharapkan. Dalam konteks pembelajaran tidak berarti memperbesar peranan peserta didik disatu pihak dan memperkecil peranan guru dipihak lain. Dalam hal ini, guru tetap harus berperan secara optimal sama dengan siswa. Perbedaan dominasi dan aktifitas tersebut hanya menunjukkan kepada perbedaan tugas-tugas atau perlakuan guru terhadap materi dan proses pembelajaran.

Berdasarkan uraian tersebut diatas, dapat disimpulkan bahwa yang menjadi ciri utama pembelajaran adalah terjadinya interaksi yang efektif antara peserta didik, pendidik, dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar. Pembelajaran sebagai suatu proses belajar, hendaknya dibangun bersama dalam lingkungan belajar dan diarahkan untuk mengembangkan kreativitas berpikir peserta didik. Dengan demikian pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu upaya belajar yang berorientasi pada peningkatan kemampuan dan daya pikir peserta didik agar dapat mengkonstruksi pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan penguasaan terhadap materi pelajaran.

Agar proses pembelajaran berlangsung secara optimal diperlukan strategi yang merupakan program umum yang didalamnya tercakup tujuan, sasaran, kebijakan dan alokasi sumber daya. Untuk melaksanakan strategi itu dengan diperlukan pengelolaan, yang mencakup perencanaan,

pengorganisasian, pelaksanaan dan penilaian. Dengan kata lain, pembelajaran yang efektif perlu diletakkan dalam konteks pengelolaan pembelajaran. Guru sebagai seorang manajer dalam organisasi kelas, aktivitas guru mencakup kegiatan merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi hasil kegiatan belajar mengajar yang dikelola. Menurut Davis, (1991 : 35) peranan guru sebagai manajer dalam proses pengajaran adalah : (1) merencanakan yaitu menyusun tujuan belajar mengajar (pengajaran), (2) melaksanakan yaitu menghubungkan dan menggabungkan seluruh sumber daya belajar mengajar dan memotivasi peserta didik untuk siap menerima materi pelajaran dan mencapai tujuan pengajaran secara efektif dan efisien, (3) evaluasi yaitu apakah pekerjaan atau kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan mencapai tujuan pengajaran. Karena itu harus ada proses hasil pengajaran, sehingga diketahui hasil yang dicapai.

Hal yang sama dikemukakan oleh Sanjaya (2008:7) bahwa tugas guru sebagai desainer pembelajaran mencakup tiga hal, yakni: (1) sebagai perencana yakni mengorganisasikan semua unsure yang ada agar berfungsi dengan baik, (2) sebagai pengelola implementasi sesuai dengan prosedur dan jadwal yang telah direncanakan, (3) mengevaluasi keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan untuk menentukan efektivitas dan efisiensi sistem pembelajaran.

Sejalan dengan fungsi pengelolaan tersebut diatas, dalam Undang- Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 pasal 39 ayat(2) dikatakan bahwa pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan, melaksanakan, dan menilai hasil pembelajaran. Hal ini menjadi acuan untuk memberikan pegangan

mengenai pengelolaan pembelajaran guru profesional yang akan dijadikan perhatian dalam penelitian ini, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran.

KAJIAN TEORI

Menurut Daft (2002:8) pengelolaan adalah pencapaian sasaran-sasaran organisasi dengan cara yang efektif dan efisien melalui perencanaan, perorganisasian, kepemimpinan dan pengendalian sumber daya organisasi. Ada dua ide penting dalam pengertian tersebut diatas yaitu : (1) empat fungsi pengolahan, meliputi perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengendalian. (2) pencapaian susunan-susunan organisasi dengan cara efektif dan efisien.

Menurut Fattah (2008:10) pengolahan sering diartikan sebagai ilmu, kiat, dan profesi. Dikatakan sebagai ilmu karena pengolahan dipandang sebagai suatu bidang pengetahuan yang secara sistematis berusaha memahami mengapa dan bagaimana orang bekerja sama. dikatakan sebagai kiat oleh karena pengelolaan mencapai sasaran melalui cara-cara dengan mengatur orang lain dalam menjalankan tugas. Dipandang sebagai profesi karena pengolahan dilandasi oleh keahlian khusus untuk mencapai suatu prestasi manejer, dan para professional dituntut oleh suatu kode etik.

Selanjutnya menurut Mahtika (2007:11) pengolahan ialah suatu proses atau usaha bersama dari orang-orang guna mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan. Pengertian proses dititik beratkan pada arti pengolahan yaitu proses memimpin, membimbing dan memberikan fasilitas dari usaha orang-orang yang terorganiasi guna

mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan.

Dalam proses pengelolaan terlibat fungsi-fungsi pokok yang ditampilkan oleh seorang pimpinan (*manajer*) yakni : perencanaan (*planning*), pengorganisasikan (*organizing*), memimpin (*leading*) dan pengawasan (*controlling*). oleh karena itu pengelolaan diartikan sebagai proses merencana, mengorganisasikan, memimpin, dan mengendalikan upaya organisasi dengan segala aspeknya agar tujuan organisasi dapat secara efektif dan efisien (Fattah 2008: 1).

Perencanaan adalah sejumlah kegiatan yang ditentukan sebelumnya untuk dilaksanakan pada suatu periode tertentu dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan. (Usman 2008:60) fungsi perencanaan antara lain menentukan tujuan atau kerangka tindakan yang diperlukan untuk mencapai tujuan tertentu. Ini dilakukan untuk mengkaji kekuatan dan kelemahan organisasi, menentukan peluang dan ancaman, menentukan strategi kebijakan, taktik dan program. Semua itu dilakukan berdasarkan proses pengambilan keputusan secara ilmiah. Usman (2008:61) mengatakan bahwa perencanaan pada hakekatnya adalah proses pengambilan keputusan atas sejumlah alternatif mengenai sasaran dan cara-cara yang dilaksanakan dimasa yang akan datang guna mencapai tujuan yang dilakukan secara sistematis dan berkesimbangan.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut diatas, maka dapat dikatakan bahwa perencanaan pada hakekatnya adalah proses pengambilan keputusan atas sejumlah alternatif mengenai sasaran dan cara-cara yang akan dilaksanakan dimasa yang akan datang guna mencapai tujuan yang diharapkan serta pemantauan dan penilaiannya atas pelaksanaannya

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan lokasi penelitian

Jenis Penelitian ini adalah penelitian Deskriptif kualitatif, yaitu jenis penelitian yang menggambarkan tentang sesuatu gejala, kondisi dan situasi yang ada. Alasan memilih jenis penelitian ini karena ingin mengetahui gambaran perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi pengelolaan pembelajaran guru professional dapat dikaji lebih dalam, lebih lengkap, dan bermakna sehingga tujuan dan manfaat penelitian dapat dicapai. Lokasi penelitian ini dilakukan pada SMK Negeri 1 Makale Kabupaten Tana Toraja, lokasi ini dipilih dengan pertimbangan bahwa sekolah ini merupakan salah satu SMK yang ada di Kabupaten Tana Toraja yang berstatus sebagai Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional (RSBI).

B. Fokus Penelitian

Fokus utama dalam penelitian ini adalah pengelolaan pembelajaran guru professional, adapun yang menjadi subfokus yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi belajar siswa. Penelitian ini juga menelaah faktor-faktor pendukung dan penghambat pengelolaan pembelajaran guru professional pada SMKN I Makale Kabupaten Tana Toraja

C. Sumber Data Penelitian

Sumber data yang dibutuhkan guna pengolahan data dalam menjawab permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini, dibutuhkan adanya subyek atau

informan juga berupa benda / alat serta peristiwa.

Informan dalam hal ini yaitu orang yang berada pada lingkup penelitian, dalam arti orang yang dapat memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Melalui informan inilah peneliti melakukan wawancara, mengadakan observasi, dan studi dokumentasi. Hal ini dilakukan untuk menguji kebenaran informasi yang diperoleh. Informan yang dilibatkan dalam penelitian ini adalah enam orang guru yang terdiri dari kelompok guru adaptif, normatif dan produktif, kepala sekolah dan wakil kepala sekolah urusan kurikulum serta siswa sebagai triangulator.

Adapun pertimbangan dari pemilihan informan tersebut adalah :

1. Kepala Sekolah yang mempunyai kewenangan sebagai supervisor dan merupakan penanggungjawab dalam sebuah satuan pendidikan.
2. Wakil kepala Sekolah urusan kurikulum memiliki pengetahuan yang luas tentang kegiatan pembelajaran.
3. Guru adaptif, normatif, dan produktif sebagai pelaku utama dalam kegiatan pembelajaran.
4. Siswa selaku pihak penerima proses pembelajaran.

Dalam pelaksanaannya dilapangan peneliti tidak hanya akan membatasi informan pada pihak-pihak yang telah disebutkan tersebut diatas, namun berbagai informasi diperoleh pula dari guru-guru dan staf yang mengetahui situasi dan kondisi pengelolaan pembelajaran di Sekolah.

D. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif peneliti berperan sebagai instrumen utama (Maleong, 2009: 117). Peneliti merupakan

perencana, pelaksana, pengumpul data , menganalisis data, serta menafsirkan data dan pada akhirnya menjadi pelapor hasil penelitian.

Untuk menjaga obyektivitas peneliti sebagai instrumen, maka peneliti menggunakan wawancara dan lembar pengamatan (observasi) dan daftar cek yang berhubungan dengan dokumen-dokumen yang tersedia. Pedoman wawancara tentang perencanaan dan evaluasi pembelajaran guru profesional pada SMK Negeri 1 makale sebagai sekolah berstatus RSBI, Lembar observasi digunakan sebagai penuntun dalam mengamati untuk memperoleh data secara langsung tentang pelaksanaan pembelajaran, Sedangkan dokumentasi digunakan untuk memperoleh data tentang kelengkapan dari perencanaan pembelajaran yang terangkum pada perangkat pembelajaran yang meliputi: program tahunan, program semester, pemetaan, silabus, KKM, dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

E. Prosedur dan Teknik Pengumpulan Data

Prosedur penelitian yang dilakukan oleh peneliti melalui tahapan sebagai berikut: (1) mengamati fenomena yang terjadi dalam ruang lingkup pengelolaan pembelajaran yang layak untuk diangkat sebagai sebuah permasalahan penelitian, (2) menyusun rancangan penelitian berupa proposal yang diawali dengan mengajukan rancangan proposal yang dikonsultasikan kepada komisi penasehat. Setelah mendapat persetujuan kemudian disajikan dalam seminar proposal penelitian, yang dihadiri oleh komisi penasehat, penguji dan rekan-rekan mahasiswa untuk memperoleh gambaran yang cukup mengenai kesiapan proposal penelitian untuk dilanjutkan ke dalam kegiatan penelitian, (3) setelah proposal diseminarkan dan dilakukan revisi

sesuai dengan maukan pada saat seminar proposal, dilanjutkan dengan pengurusan perizinan proposal penelitian yang dimulai dari Direktur Program Pascasarjana UNM yang ditujukan kepala Badan Kesatuan Bangsa Politik dan Linmas Kabupaten Tana Toraja, lalu diteruskan kepada Kepala dinas Pendidikan Kabupaten Tana Toraja, kemudian diteruskan kepada Kepala SMK Negeri 1 Makale Kabupaten Tana Toraja, (4) setelah mendapatkan persetujuan persetujuan untuk mengadakan penelitian, maka peneliti melakukan penjajakan dan penelitian mengenai hal-hal yang akan diteliti, dan (5) melakukan kegiatan penelitian.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan kegiatan yang bertujuan untuk mengolah data-data yang sudah diperoleh melalui kegiatan wawancara, observasi, dan telaah dokumentasi yang dilakukan pada SMK Negeri 1 Makale Kabupaten Tana Toraja dalam kaitannya dengan pengelolaan pembelajaran guru profesional.

Setelah data terkumpul, maka peneliti melakukan analisis data. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Mereduksi data

Pada saat pengambilan data dilapangan melalui wawancara, peneliti mencatat dan merekam semua jawaban-jawaban yang dikemukakan oleh informan. Demikian pula pada saat mengobservasi kegiatan pembelajaran, peneliti menggunakan pedoman observasi. Telaah dokumentasi dilakukan peneliti dengan cara melihat, mengamati dokumen-dokumen

pembelajaran yang telah disusun oleh informan .

Selanjutnya peneliti melakukan analisis dengan mereduksi data yakni merangkum semua data hasil wawancara, observasi dan telaah dokumentasi kemudian memilih dan memilah serta mengambil hal-hal pokok, yang difokuskan pada permasalahan yang ingin dikaji berdasarkan indikator-indikator yang dikembangkan terkait dengan pengelolaan pembelajaran guru profesional pada SMK Negeri 1 Makale Kabupaten Tana Toraja.

Beberapa kendala yang peneliti temukan dalam mereduksi data antara lain: (1) jawaban-jawaban yang diberikan informan pada saat wawancara tidak jelas sehingga memerlukan waktu untuk mengulang-ulangi rekaman wawancara, (2) jawaban terlalu luas yang diberikan oleh informan sehingga memerlukan waktu yang cukup lama untuk mendengar dan mencatat penjelasannya, (3) ada pula jawaban yang singkat yang diberikan informan pada saat wawancara dan harus dipadukan dengan jawaban pertanyaan lanjutan.

Sedangkan faktor-faktor yang mendukung selama kegiatan mereduksi data antara lain: (1) pertanyaan yang diajukan tersusun secara sistematis sesuai dengan indikator yang akan diteliti sehingga memudahkan peneliti untuk melakukan reduksi, (2) adanya program *media player* yang dapat mengulang data rekaman hasil wawancara dan catatan wawancara yang dapat dilihat langsung sehingga membantu memudahkan peneliti dalam membuat transkrip hasil wawancara.

2. Penyajian data

Setelah mereduksi data sesuai dengan hal-hal yang pokok difokuskan pada permasalahan yang ingin dikaji, langkah selanjutnya adalah peneliti menyajikan data

tersebut dalam bentuk narasi, artinya setiap fenomena/fakta dan informasi yang didapatkan yang terjadi ataupun yang ditemukan, peneliti menarasikan dan memberikan interpretasi terhadap fenomena-fenomena tersebut. Hal ini dilakukan untuk memberikan pemahaman, kepada peneliti mengenai fenomena-fenomena yang terjadi. Setelah hal ini ditempuh maka peneliti merencanakan tindakan apa selanjutnya yang harus diambil berdasarkan pemaknaan fenomena-fenomena tersebut.

Dalam penyajian ini kendala yang dialami oleh peneliti adalah: (1) sulitnya menyusun kalimat-kalimat untuk menggambarkan setiap fenomena dari setiap indicator, (2) sulit menggambarkan fenomena secara detail yang dapat memberikan informasi yang akurat mengenai data hasil penelitian. Sedangkan hal-hal yang memudahkan penyajian data ini antara lain: (1) tersedianya informasi dari data yang telah dikumpulkan, (2) memudahkan dalam melakukan konfirmasi data sebab adanya data dari berbagai sumber dan metode.

3. Verifikasi data dan penarikan kesimpulan

Kegiatan verifikasi data berlangsung selama berlangsungnya penelitian ini. Kegiatan ini dimaksudkan untuk melakukan verifikasi data dan mempertimbangkan kesimpulan yang akan diambil apakah betul-betul telah memenuhi unsur obyektifitas.

G. Teknik Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif ini pengecekan keabsahan data dengan uji kredibilitas. Dalam melaksanakan langkah

ini, peneliti penempug langa-langkah sebagai berikut:

1. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu untuk keperluan pengecekan atau berbagai pembandingan terhadap data yang telah dikumpulkan. Pada tahap triangulasi, peneliti menempuh dua tahap. Pada tahap pertama yaitu triangulasi sumber yakni data yang diperoleh peneliti dari hasil wawancara dengan sumber data primer, peneliti membuktikan kebenaran data tersebut dengan mewawancarai lagi beberapa orang triangulator sebagai pembandingan. Data hasil wawancara dengan triangulator dibandingkan dengan data hasil wawancara sumber data primer. Apabila triangulator memberikan data yang sama terhadap setiap pertanyaan yang diajukan maka kesimpulan yang diambil oleh peneliti semakin kuat. Pada tahap kedua yaitu triangulasi teknik. Dalam hal ini peneliti membandingkan data hasil wawancara dengan hasil observasi dan telaah dokumentasi. Hal ini dimaksudkan agar peneliti dapat memperoleh data yang valid.

2. Member check

Member check adalah proses pengecekan data yang diperoleh penelitte kepada pemberi data (Sugiyono,2008:129). Tujuannya yaitu untuk mengetahui sejauh mana kebenaran data yang diperoleh peneliti yang diberikan informan.

Pada tahap ini peneliti kembali ke lapangan untuk mengecek kembali semua data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan telaah dokumentasi dengan

informan. Data yang sudah dianalisis, peneliti kroscek kembali kepada informan dengan memperlihatkan data-data dan kesimpulan yang diambil oleh peneliti pada saat proses analisis data. Apabila data sudah dapat diterima dan disetujui maka dibuatlah kesimpulan hasil penelitian

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Ditinjau dari sumber daya manusia (SDM) SMK Negeri 1 Makale pada saat ini memiliki 98 guru termasuk 20 orang guru honorer (GTT), dan 24 orang tata usaha termasuk 17 orang pegawai honorer (PTT). Berdasarkan kualifikasi akademiknya 98 orang guru di SMK Negeri 1 Makale, 4 orang berijazah S2, 93 orang guru berijazah S1 dan 1 orang berijazah DIII. Dari 98 orang guru tersebut, 53 orang guru sudah tersertifikasi atau telah memiliki ijazah guru profesional. Dan tata usaha dari 24 orang pegawai, 4 orang berijazah S1, 3 orang berijazah DIII dan selebihnya berijazah SMA.

a. Perencanaan pembelajaran

Penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran pada SMK Negeri I Makale Kabupaten Tana Toraja sebagian besar guru sudah melakukannya. Seperti yang diakui oleh informan YR dan AP,

“Rencana pelaksanaan pembelajaran dibuat untuk dipedomani dalam pelaksanaan pembelajaran, karena dengan perencanaan tersebut guru dapat membatasi kegiatan pembelajarannya sesuai dengan batas-batas yang telah ditetapkan, misalnya dalam pembahasan materi pelajaran,

waktu, penggunaan media, dan sebagai alat ukur keberhasilan siswa”(Wawancara,29 Desember 2011).

Hal ini ditambahkan pula oleh AG pada hari yang sama, bahwa

“dengan rencana pelaksanaan pembelajaran dapat memberikan rasa percaya diri dan rasa aman”.(wawancara,29 Desember 2010).

Sedangkan para guru yang belum melengkapi perencanaan pelaksanaan pembelajaran mengemukakan alasan utamanya adalah

“Pelaksanaan pengawasan dari stake-holder belum maksimal seperti yang diharapkan, sehingga sebagian guru menyepelekan hal tersebut”. (Wawancara,25 Januari 2011).

(Hasil wawancara beberapa guru yang tidak ingin disebutkan insialnya. Hal ini diperkuat dengan hasil observasi kelas yang dilakukan oleh peneliti tanggal 27 Januari 2011 dengan tidak menemukan seperangkat persiapan pembelajaran yang dibawa ke kelas untuk dipedomani. Di akhir waktu pembelajaran didapatkan hasil wawancara langsung DP bahwa :

“awal menginjakkan kaki di sekolah ini, pengelolaan pembelajaran tidak terlalu optimal, terkhusus dengan perencanaan pembelajaran, akan tetapi penilaian yang diharapkan tidak pernah didapatkan, sehingga motivasi berkurang.” (Wawancara,27 Januari 2011)

Sebelum pelaksanaan kegiatan pembelajaran dilakukan diperlukan persiapan atau rencana yang matang. Dalam perencanaannya guru harus mampu

merencanakan pengelolaan pembelajaran, penggunaan sumber media pembelajaran, merencanakan skenario pembelajaran, merencanakan penilaian dan menampilkan rencana pembelajaran dengan baik. Hasil penelitian ini melalui observasi menunjukkan bahwa sebagian besar guru dalam merumuskan kompetensi dasar dan indikator sudah baik, termasuk dalam hal penentuan metode pembelajaran, dan penentuan langkah-langkah pembelajaran yang dijabarkan melalui silabus dan rencana program pengajaran sudah cukup baik, meskipun masih terdapat beberapa guru yang belum cukup disiplin untuk melaksanakannya dengan baik

Namun, hasil observasi penelitian ini menemukan fakta bahwa dalam proses kegiatan belajar mengajar, baik silabus maupun RPP tidak dipedomani. Hal ini disebabkan oleh faktor, sumber daya manusia dan tingkat kesadaran dari masing-masing guru. Dapat dijelaskan bahwa sumber daya manusia yang dimaksudkan adalah guru mampu membuat perencanaan pelaksanaan pembelajaran karena ketersedianya pola atau format yang telah disiapkan oleh sekolah, akan tetapi tidak mampu menganalisis makna perencanaan tersebut. Hal yang sama ditemukan di lapangan, guru memiliki sumber daya tentang peranan perencanaan akan tetapi, tidak dilakukan karena tingkat kesadaran masing-masing guru masih sangat kurang. Secara lebih spesifik, pengelolaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dalam merencanakan pembelajaran berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, dapat dilihat sebagai berikut:

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar dalam merumuskan kompetensi dasar dan indikator sudah baik. Namun, berdasarkan hasil observasi, masih terdapat juga guru yang kurang mampu

merumuskan kompetensi dasar dan indikator dengan baik. Guru yang mempunyai perencanaan pembelajaran yang tidak memuaskan dalam merumuskan kompetensi dasar terbukti dari rencana pembelajaran yang dibuat belum menuliskan secara jelas kompetensi dasar dan indikator. (Observasi tanggal 24 Januari 2011).

Pernyataan tersebut selanjutnya diperkuat dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan MS yang menyatakan bahwa :

“Sebagian besar guru telah menyusun rencana pembelajaran dengan baik, hal tersebut saya lihat dari kesesuaian rencana pembelajaran yang mereka buat dengan kompetensi dasar, meskipun masih ada beberapa guru yang belum mampu melakukannya dengan baik”. (Wawancara, 25 Januari 2011)

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa sebagian besar guru dalam memilih metode pembelajaran sudah baik, meskipun masih ada sebagian yang belum terlalu baik. Hasil wawancara dengan MS.

“Terlihat bahwa masih ada sebagian guru yang dalam memilih metode pembelajaran belum cukup baik, hal ini terbukti dari tidak ada kesesuaian antara metode yang dirumuskan dengan materi yang dipelajari”(Wawancara, 26 Januari 2011).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar guru dalam menentukan langkah-langkah pembelajaran sudah baik, meskipun masih ada sebagian yang belum cukup baik. Bagi guru yang masih belum cukup baik dalam menentukan langkah-langkah pembelajaran disebabkan tidak menampilkan langkah-langkah

pembelajaran secara jelas dan berurutan (Observasi tanggal 26 Januari 2011).

Hasil penelitian ini melalui observasi menunjukkan bahwa sebagian besar guru dalam menentukan pengalaman belajar belum cukup baik. Kompetensi guru dalam penentuan pengalaman belajar ini terbukti dari masih banyaknya guru yang menyusun rencana pembelajaran tidak menampilkan syarat-syarat pengalaman belajar sebelumnya untuk mempelajari materi yang diajarkan. (Observasi tanggal 26 Januari 2011).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar guru dalam menentukan alokasi waktu dalam kegiatan pembelajaran belum cukup baik. Dari hasil observasi terlihat bahwa masih banyak guru yang tidak mampu menentukan alokasi waktu dengan baik, terbukti dari rencana pembelajaran tidak ditampilkan alokasi waktunya. (Hasil observasi tanggal 26 Januari 2011).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar guru dalam menentukan alokasi waktu dalam kegiatan pembelajaran belum cukup baik. Dari hasil observasi terlihat bahwa masih banyak guru yang tidak mampu menentukan alokasi waktu dengan baik, terbukti dari rencana pembelajaran tidak ditampilkan alokasi waktunya. (Hasil observasi tanggal 26 Januari 2011).

Guru dalam merencanakan pengorganisasian materi pembelajaran dapat dilihat dari kesesuaian materi pembelajaran dengan kurikulum dan pengembangan pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan siswa. Hasil penelitian menunjukan bahwa sebagian besar guru dalam menyesuaikan materi pembelajaran dengan kurikulum telah cukup baik. Meskipun sebagian besar guru sudah mampu menyesuaikan materi pembelajaran dengan kurikulum, namun masih ada sebagian guru

dalam pembelajarannya tidak sesuai dengan kompetensi dasar dalam kurikulum. Mereka cenderung masih mengacu pada buku pegangan yang ternyata masih menggunakan kurikulum sebelumnya (Hasil observasi tanggal 26 Januari 2011).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar guru dalam mengembangkan materi pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan siswa sudah cukup baik. Namun, dari sebagian guru yang masih tidak mampu dengan baik disebabkan karena guru dalam mengembangkan materi pembelajaran juga masih secara teori dan belum disesuaikan dengan perkembangan siswa yang seharusnya lebih cenderung pada kegiatan praktik untuk mendukung teori (Hasil observasi tanggal 26 Januari 2011).

Guru dalam merencanakan pengelolaan kelas dapat dilihat dari penataan ruang kelas dan pengorganisasian siswa agar aktif dalam pembelajaran. Guru dalam menata ruang kelas telah baik. Dari sebagian guru yang masih kurang dan tidak baik dalam penataan ruang kelas, terbukti dari penataan ruang kelas yang masih cenderung monoton secara klasikal. Inisiatif guru untuk menata ruang kelas yang memungkinkan siswa untuk belajar secara diskusi belum sepenuhnya dilaksanakan secara optimal (Hasil observasi tanggal 26 Januari 2011).

Guru dalam mengorganisasi siswa aktif dalam pembelajaran sudah baik. Sebagian guru yang kurang dan tidak mampu mengorganisasi siswa untuk aktif belajar, karena masih menggunakan metode pembelajaran yang masih konvensional atau ceramah saja. Hal ini memungkinkan siswa kurang aktif mengikuti pembelajaran (Hasil observasi tanggal 26 Januari 2011).

Guru dalam merencanakan penggunaan sumber media pembelajaran dapat dilihat dari guru dalam memilih

sumber pembelajaran dan menentukan penggunaan alat atau media pembelajaran (Hasil observasi tanggal 26 Januari 2011).

Guru dalam memilih sumber pembelajaran sudah baik, meskipun masih ada sebagian guru yang dalam memilih sumber pembelajaran belum cukup baik. Sebagian guru yang kedisiplinan dalam pemilihan sumber belajar belum cukup baik terbukti dari sumber belajar yang digunakan hanya sebatas guru dan buku saja, sedangkan lingkungan dan sumber belajar lain belum sepenuhnya digunakan (Hasil observasi tanggal 26 Januari 2011).

Guru dalam menentukan penggunaan alat/media pembelajaran sudah baik, meskipun masih ada sebagian guru yang belum cukup baik. Dari hasil observasi mengenai hal tersebut, ternyata sebagian guru masih menggunakan media seadanya, kurang adanya inisiatif menggunakan media lain yang bervariasi (Hasil observasi tanggal 26 Januari 2011).

Guru dalam merencanakan penilaian dapat dilihat dari kedisiplinan menentukan bentuk-bentuk prosedur dan alat penilaian serta penyusunan alat penilaian. Guru dalam menentukan bentuk-bentuk prosedur dan alat penilaian telah baik, meskipun masih ada sebagian guru yang belum cukup baik (Hasil observasi tanggal 26 Januari 2011).

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian, dan pembahasan hasil penelitian mengenai pengelolaan pembelajaran guru profesional pada SMK Negeri 1 Makale Kabupaten Tana Toraja, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Perencanaan pembelajaran guru profesional pada SMK Negeri 1 Makale Kabupaten Tana Toraja telah dilaksanakan dengan baik yaitu telah merumuskan kompetensi dasar dan indikator, menentukan langkah-langkah pembelajaran, menentukan alat dan media pembelajaran, serta menentukan bentuk-bentuk prosedur dan alat penilaian pembelajaran.
2. Pelaksanaan pembelajaran guru profesional pada SMK Negeri 1 Makale belum sesuai dengan perencanaan pembelajaran, karena sumber daya manusia dan tingkat kesadaran guru masih kurang, dalam hal penyajian materi belum optimal, penggunaan media masih kurang dan pemberian motivasi pada siswa belum maksimal serta dalam hal menyimpulkan materi belum optimal.
3. Evaluasi pembelajaran guru profesional pada SMK Negeri 1 Makale terdiri atas penilaian lisan dan tulisan, presentase, tugas-tugas, praktek, kehadiran, dan performance, serta sikap untuk menentukan ketercapaian tujuan pembelajaran.
4. Faktor pendukung pengelolaan pembelajaran pada SMK Negeri 1 Makale Kabupaten Tana Toraja adalah manajemen Sekolah sudah berjalan dengan baik, adanya dukungan dari pemerintah, dan komite sekolah, masyarakat lingkungan sekolah yang kondusif dan cukup aman dari narkoba, adanya kerja sama dengan dunia usaha dan dunia industri melalui Prakerin.
5. Faktor penghambat yaitu terbatasnya buku-buku penunjang, banyak alat-alat praktek yang sudah rusak dan tidak layak pakai, jumlah siswa dalam satu kelas

melebihi standar, tingkat ekonomi orang tua pada umumnya rendah, serta pandangan orang tua tentang program prakerin kurang.

B. Saran

Berdasarkan beberapa kesimpulan diatas, dapat dipaparkan beberapa saran sebagai berikut:

1. Perlu ditingkatkan pemahaman tentang pentingnya pengelolaan pembelajaran yang baik dalam mencapai kompetensi dasar setiap mata pelajaran yang diajarkan oleh setiap guru. Dengan demikian diharapkan penerapannya dapat lebih optimal.
2. Berkaitan dengan peranan pengelolaan pembelajaran, diperlukan supervisi yang lebih optimal, baik dari intern sekolah maupun dari pemerintah. Hal ini dapat memotivasi para guru untuk dapat menerapkan pengelolaan pembelajaran dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik.
3. Pengelolaan sekolah perlu ditingkatkan, pemeliharaan sarana dan prasarana yang sudah tersedia perlu diperhatikan dengan baik. Unit Produksi sekolah perlu diperhatikan untuk membantu biaya operasional sekolah, agar tidak sepenuhnya bergantung pada komite sekolah atau dana rutin.
4. Hubungan kerjasama dari pihak Dunia Industri dan Dunia Usaha perlu ditingkatkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, I. 1995. "Profesionalisme Guru: Analisis Wacana Reformasi Pendidikan dalam Era Globalisasi." Simposium Nasional Pendidikan di Universitas Muhammadiyah Malang, 25-26 Juli 2001.
- Balitbang, Depdikbud. 1982. Alternatif Program For The Gifted and Talented. Jakarta: Pusat Pengembangan Kurikulum dan Sarana Pendidikan.
- Daft, Richard L, 2002. Manajemen, Jakarta: Erlangga.
- Davis. 1991, Fundamental of Management. New Jersey. Prentice Hall Internasional.
- Davis, Lour K. 1991. Pengelolaan Belajar. Jakarta: Rajawali Press.
- Depdiknas. 2004. Pedoman Khusus Penyusunan Modul Sekolah Menengah Atas. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, Direktorat Pendidikan.
- Depdikbud. 1995. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka.
- Depdiknas. 2000. Manajemen Berbasis Kompetensi. Jurnal pendidikan dan kebudayaan No. 027 November 2000.
- Echols, John M dan Hasan Shadili. 1996. Kamus Inggris Indonesia. PT. Gramedia.
- Fattah, Nanang. 2008. Landasan Manajemen Pendidikan. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Hamalik, Syaiful. 2006. Etos Kerja Profesional. Jakarta: Prenada.
- Yamin, Muhammad. 2007. Profesi Keguruan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kusnandar. 2007. Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi

- Guru. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Mahtika, Hanafie. 2007. Pengambilan Keputusan Strategik. Makassar: Badan Penerbit UNM.
- Majid, Abdul. 2008. Perencanaan Pembelajaran. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Moedjiono, Sarjito, Kusuma Dewi. 1996. Pengelolaan Pembelajaran. Jakarta: Prenada.
- Mulyasa. 2008. Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Mantja, Syaiful. 2008. Pengelolaan Pembelajaran. Bandung: Alfabeta.
- Nurhadi, dan Senduk. 2003. Pembelajaran Kontekstual dan Penerapan Dalam KBK. Malang: Penerbit Universitas Negeri Malang.
- Namsa. 2007. Profesi Kependidikan. Badung: Alfabeta.
- Nawawi, Ahmad. 1993. Pengelolaan Pembelajaran. Jakarta: Insis Press.
- Rahardjo, Satjipto. Tiada Rotan Akarpun Jadi. Kompas, Oktober 2006.
- Rosenshine dan Stevens.1986. "Makalah Ringkas Menyajikan Beberapa Gagasan Tentang Berbagai Upaya Peningkatan Profesionalisme Guru".November 2001.
- Suprihadi. 2006. Perilaku Guru dalam Pengelolaan Pembelajaran. Artikel Hasil Penelitian. Tidak diterbitkan.
- Suprihadi Joko. 2008. Etika Guru Profesional. Bandung: Alfabeta.
- Sagala, Syaiful. 2009. Konsep dan Makna Pembelajaran. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2008. Memahami Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta.
- Sanjaya. 2008. Kurikulum dan Pendidikan. Jakarta: P2LPTKI.
- Sanjaya, Wina. 2007. "Pengajaran" dalam Ibrahim (ed). Ilmu dan Aplikasi Pendidikan Bagian II Ilmu Pendidikan Praktis. Bandung: Wacana Prima.
- Sukmadinata. 1996. Guru Profesional. Bandung: Remaja Rosdikarya.
- Sudrajat, Akhamd. 2007. Kompeten Guru Profesional. Bandung: Alfabeta.
- Sanusi, Ahmad. 1991. Evaluasi Kinerja Guru. Jakarta: Rineka Cipta.
- Tilaar, H. A. R. 2002. Mewujudkan Pendidikan Berkualitas. Jakarta: Rineka Cipta.
- Undang-Undang RI No. 20 tahun 2003 Tentang System Pendidikan Nasional.
- Undang-Undang No 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen sebagai Tenaga Profesi.
- Usman, M.U. 2004. Menjadi Guru Profesional. Bandung: Remaja Rosdikarya.
- Wijaya,Edi. 1991. *Prinsip-Prinsip CTL*. Jakarta : Rineka Cipta